

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING*
DALAM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS DAERAH
AEK SONGSONGAN ASAHAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam***

Oleh:

**YOLA ANGGRAINI PANJAITAN
NPM: 1801020037**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Persembahkan

Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada

Kedua Orang Tua, kakak dan adik penulis

Ayahanda Sonang Panjaitan

Ibunda Juliana Br Ginting

Sopian Putra Panjatan, Martua Donaro Panjaitan,

Sri Wahyuni Panjaitan. Ilham Batanta Panjaitan

Tak Lekang Oleh Waktu Selalu Memberikan

Do'a Keberhasilan Bagi Penulis

Motto:

*“Teruslah berjalan, jika bertemu jalan
buntu segera putar balik dan cari jalan
yang lain”*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING*
DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DAERAH
AEK SONGSONGAN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YOLA ANGGRAINI PANJAITAN
NPM : 1801020037

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga. MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 18 Agustus 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yola Anggraini** yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga. MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yola Anggraini Panjaitan

NPM : 1801020037

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan “** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 8 September 2022

Yang Menyatakan



Yola Anggraini Panjaitan

1801020037

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

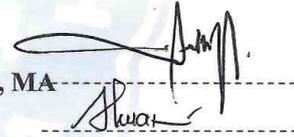
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yola Anggraini Panjaitan
NPM : 1801020037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 24/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	¼ Ain	'	komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	¾	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— \	kasrah	I	i
و —	damamah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i

و	fathah dan waw	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

Contoh:

- *kataba*: كَتَبَ
- *fa'ala*: فَعَلَ
- *kaifa*: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَامَ

qāla: قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun* transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfāl* - *raudatul atfāl*: لروضة الاطفال
- *al-munawwarah al-Madīnah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البير
- *al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu*: الرجل
- *as-sayyidatu*: السيدة
- *asy-syamsu*: الشمس
- *al-qalamu*: القلم
- *al-jalalu*: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوع
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mamuhammadunillarasūl*
- *Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan*
- *Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu*
- *SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu*
- *Walaqadra'ahubilufuq al-mubin*
- *Alhamdulillahirabbil-'alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Naşrunminallahi wafatḥunqarib*
- *Lillahi al-amrujami'an*
- *Lillahil-amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in 'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan, latar belakang MTS Daerah Aek Songsongan adalah sekolah yang bernuansa agama Islam di mana dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini memanfaatkan keaktifan dan kemampuan siswa salah satunya dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa jenis penelitian deskriptif dengan sumber datanya dari primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning By Doing* sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran sehingga suasana kelas lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : penerapan yang dilakukan guru Fiqih cukup berhasil, dengan konsep belajar dengan cara memberikan praktek pembelajaran secara langsung dan tidak hanya mengandalkan materi pembelajaran bisa dengan cara individu atau membentuk sebuah kelompok, suasana kelas lebih menarik dan dengan mudah menarik minat belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran Fiqih

Kata kunci : Penerapan, larning by doing, Metode Pembelajaran, Fiqih.

ABSTRAK

The purpose of this research is the application of the Learning By Doing learning method on fiqh subjects at the Aek Songsongan Regional MTS, the background of the Aek Songsongan Regional MTS is a school with Islamic nuances where the implementation of learning in this school utilizes the activities and abilities of students, one of which is in learning Fiqh. .

This research was conducted using a qualitative approach in the form of descriptive research with primary and secondary data sources, data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the Learning By Doing learning model is very helpful for teachers in carrying out learning so that the classroom atmosphere is more active and interesting for students.

The conclusions of this study are: the implementation of Fiqh teachers is quite successful, with the concept of learning with direct learning practices and not only relying on learning materials, it can be done individually or by forming groups, the classroom atmosphere is more interesting and easy to attract students' interest in learning. Studyin g Fiqh

Keywords: Applications, larning by doing, Learning Methods, Fiqh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Derah Aek Songsongan Asahan** untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga. MA selaku pembimbing dan sekaligus memberikan arahan dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.\
11. Ibu Wagiyem.S.Pd selaku kepala sekolah, beserta guru-guru, staff, terkhusus guru fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah ini.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal kebaikan. Aamiin Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi *wabarakatuh*.

Medan, 22 Maret 2022

YOLA ANGGRAINI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil A'lamiiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui lembaran sederhana, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Sonang panjaitan) dan ibunda (Juliana ginting) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dan yang selalu memberikan cinta dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Abang, kakak dan adik (Sopian putra panjaitan, ,martua donaro panjaitan, Sri wahyuni panjaitan, Ilham bastanta panjaitan) Yang telah memberikan dukungan yang sangat bermanfaat.
3. Terima kasih untuk Feni lanika, teman yang telah kebersamai saya sejak awal masuk kuliah, yang selalu mendukung saya, memberikan semangat sampai di detik terakhir seperti sekarang.
4. Dan terima kasih yang paling amat sangat banyak kepada diri sendiri, sudah kuat, sudah berjuang sejauh ini, sudah selalu semangat dan tidak pernah menyerah, kerana ini bukan akhir melainkan awal dari semuanya perjalanan hidup.
5. Guru-Guru MTS Daerah Aek Songsongan dan seluruh staff yang memberi semangat dan doa.
6. Teman-teman seperjuangan PAI UMSU.
7. Almamater yang tercinta.
8. Kampus UMSU tercinta yang telah memeberikan wadah kepada saya untuk menuntut ilmu.
9. Dan untuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Tentang Learning By Doing	6
1. Konsep Dasar Metode Pembelajaran Learning By Doing	6
2. Pengertian <i>Learning By Doing</i>	6
3. Fungsi <i>Learning By Doing</i>	7
4. Bentuk-Bentuk <i>Learning By Doing</i>	8
5. Metode dan Model Pembelajaran Yang Mengarah Pada Learning By Doing	9
B. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	11
1. Pengertian Penerapan	11
2. Perencanaan Metode Pembelajaran Learning By Doing	13
3. Pemecahan Masalah Learning By Doing Menggunakan keaktivitas Siswa	16
4. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas.....	17
5. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih	19
C. Kajian Penentu Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	24

D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data	27
G. Pedoman Wawancara.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi sekolah	29
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	29
2. Profil Sekolah.....	29
3. Visi Dan Misi	30
4. Struktur Organisasi	31
5. Komponen MTS Daerah Aek Songsongan.....	32
B. Temuan penelitian.....	35
1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan	35
a. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Motode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan	37
b. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Motode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan	39
2. Kaitan Pembahasan Penelitian Learning By Doing Dengan Teori Terdahulu.....	45
C. Pembahasan hasil penelitian	
1. Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan, Asahan ...	46
2. Metode Pembelajaran Yang Mengarah Pada Learning By Doing.	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara.....	28
Tabel 4.1	Daftar Tenaga Pendidik	32
Tabel 4.2	Daftar jumlah siswa	33
Tabel 4.3	Jumlah ruang kelas.....	33
Tabel 4.4	Sarana.....	33
Tabel 4.5	Prasarana	34
Tabel 4.6	Aktivitas Praktek Pengajaran.....	43
Tabel 4.7	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menggunakan <i>Learning By Doing</i>	44

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTS Daerah Aek Songsongan Tahun Pelajaran 2021/2022	31
Gambar 4.2	Kegiatan belajar mengajar dengan model <i>Learning By Doing</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menciptakan suatu bangsa yang bermanfaat dengan melakukan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan peserta didik. Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar dewantrara engemukakan bahwa pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak supaya mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia dan anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.(Sugiarta et al., 2019)

Kurikulum dalam pendidikan yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum yang menerapkan sistem merdeka belajar ada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menjadi siswa aktif dan kreatif dalam segala bidang seperti bertanya, mencari serta menyelidiki bahan ajar yang diperoleh. Dalam kurikulum ini diperlukan metode pembelajaran yang efektif dapat dengan menggunakan metode *Learning By Doing* (LBD). Apabila cara dan konsep pembelajaran ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peserta didik akan lebih memiliki banyak makna dan lebih menyenangkan.(Surahman & Fauziati, 2021)

Metode pembelajaran *Learning By Doing* suatu metode yang menekankan peserta didik menjadi kreatif, aktif agar dapat memahami sendiri bahan ajar yang disampaikan oleh guru pengajar sehingga siswa dapat melihat dan melakukan praktik secara eksklusif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Learning By Doing sangat membantu siswa dalam proses belajar karena tidak monoton dan terpaku hanya pada materi.

Penerapan metode pembelajaran yang sangat berperan penting adalah seorang guru, di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan penerapan pembelajaran *Learning By Doing* ini diterapkan di sekolah oleh para guru, tetapi penerapan pembelajaran ini tidak berjalan dengan lancar, dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan para guru terhadap peserta didik, dari itu saya ingin mengembangkan kembali sistem penerapan pembelajaran learning di sekolah Mts Daerah Aek Songsongan dengan baik karena guru juga dapat sebagai penilai yang berperan sebagai penghasil data dan informasi mengenai nilai peserta didik. Guru juga merupakan seseorang yang dapat menjadi motivator yang dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Guru di dalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar menerapkan aktifitas anak didik yaitu melakukan belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*). Karena dalam hal ini siswa dapat langsung terlibat dalam suatu pembelajaran dan mereka akan memiliki pengalaman-pengalaman berharga yang akan mereka ingat dalam hidup mereka. Sumber belajar menjadi bermakna bagi peserta didik maupun seorang guru apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya. Ketidklancaran komunikasi dapat menyebabkan pesan yang disampaikan guru tidak dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik, hal ini tidak terlepas dari bahan ajar yang dirancang guru yang di dalamnya terdapat komponen penunjang dalam pembelajaran.

Fiqih merupakan bagian dari identitas kehidupan di dunia Islam dan menjadi subjek dalam pengkajian subjek. Dalam lingkungan pendidikan, fiqih dikembangkan sebagai bidang ilmu dan keahlian khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, fiqih perlu dipelajari dan dikembangkan agar keadilan dan tata tertib hidup dapat dipelihara dengan semestinya, perlu ada peraturan, hukum yang dapat dilakukan dengan sempurna dan seksama. (Akhiruddin et al., 2019) Fiqih pada saat ini memiliki posisi penting bagi seluruh umat Islam di dunia, fiqih diakui dari beberapa jalur diapresiasi sebagai

warisan intelektual dan rujukan perilaku, oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, fiqh dapat dikatakan rujukan dimana umat Islam cenderung merupakan fiqh sebagai sentral ajaran agama Islam. (Harisuddin, 2013)

Fiqh juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, fiqh adalah ilmu yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik. Oleh karena itu siswa sudah dilatih untuk belajar secara mandiri. Model pembelajaran *Learning By Doing* dapat kita artikan sebagai “belajar dengan melakukan” yang berarti kita lebih mengutamakan bertindak daripada berteori belaka. Seseorang melakukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dan karena itu dan dengan melakukan dia akan lebih tahu, itu yang disebut *Learning By Doing*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “**Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan**”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Tidak tercapainya metode pembelajaran *learning by doing* yang diterapkan di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan.
2. Pentingnya mengetahui hambatan dalam metode pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran fiqh.

C. Rumusan Masalah

Melihat luasnya masalah, penelitian ini difokuskan pada sistem penerapan *Learning By Doing* di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran fiqh di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTS Daerah Aek Songsongan Asahan.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam penerapan metode *Learning By Doing* di MTS Daerah Aek Songsongan.
3. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTS Daerah Aek Songsongan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan, khususnya bagi sekolah MTS pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan ini semoga dapat digunakan sebagai salah satu acuan teori dalam menerapkan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam penerapan *Learning By Doing* .

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah polo fikir dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian berlangsung.

b. **Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi segenap komponen dunia pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

c. **Bagi Guru**

Sebagai sumbangan bagi para guru di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan untuk membantu dan mendukung dalam pembentukan siswa yang kreatif dan efektif melalui *Learning By Doing* .

d. **Bagi Kepala Sekolah**

Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan intensitas dan pengambilan keputusan dalam kreatif dan efektifnya peserta Didik

F. Sistematika Penulisan

Memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian, dari karena itu penulis membagi bahasan ini ke dalam bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

Bab II : Landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang *Learning By Doing* , tinjauan tentang kreativitas anak. Tinjauan tentang hakikat belajar dan mengajar, tinjauan tentang mata pelajaran fiqih,

Bab III : Yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil penelitian, profil sekolah, Latar belakang berdirinya MTS Daerah Aek Songsongan Asahan, visi dan misi, letak Geografis, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan sekolah, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Bab V : Penutupan, kesimpulan, saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Learning By Doing*

1. Konsep Dasar Metode Pembelajaran *Learning By Doing*

Sebelum membahas mengenai *Learning By Doing* kita harus mengerti tentang pengertian belajar. Hilgart dan Bower mereka berpendapat di dalam salah satu bukunya *Theories of learning* yang dikutip oleh nyalim purwanto dalam psikologi pendidikan belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, perubahan tingkah laku ini tidak dapat di jelaskan bisa terjadi karena kecenderungan respon pembawaan seseorang, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang seperti kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya. (Nikmatuzaroh, 2019)

Menurut Shalil Abdul Al-Aziz dan Abdul A;-Aziz Abdu Al-Majid, dalam *AL-Tarbiyatu wa Thuruqu Al-Tadris*, mengatakan bahwa “Belajar adalah sebuah perubahan yang bisa mendatangkan pertumbuhan perkembangan disetiap proses pelatihan”.(Awaluddin & Soeryanto, 2019).

Pendidikan peserta didik tidak pernah lepas dari peran seorang guru, karena guru adalah seseorang yang akan membimbing. Mengarahkan serta mengevaluasi hasil belajar siswa, karena pendidikan adalah sebuah bimbingan dan pengarahan sebagai yang telah dikatakan oleh John Dewey dalam bukunya *democracy and education*, “*the word education means just process of learning or bringing up*”.(Surahman & Fauziati, 2021).

2. Pengertian *Learning By Doing*

Metode *Learning By Doing* dicetuskan oleh John Dewey. John menjelaskan bahwa dalam proses belajar, seseorang harus mengalami apa yang sudah mereka pelajari atau dengan melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya.

Metode *Learning By Doing* sangat efektif dalam proses pembelajaran siswa (Melia Robani et al., 2021). Menurut pendapat Dimayti & Mudjiono menyebut dengan metode *Learning By Doing* anak-anak akan lebih paham dan mengerti apabila mereka dapat melihat sesuatu secara langsung, karena dengan hal tersebut siswa tidak akan merasa terpaksa, mereka akan dengan sukarela dan senang hati melakukan kegiatan belajar mengajar. (Surahman & Fauziati, 2021)

Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip *Learning By Doing*, yaitu bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Berasal rasa keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahui mendorong keterlibatannya secara aktif pada suatu proses belajar. (Surahman & Fauziati, 2021)

3. Fungsi *Learning By Doing*

Pembelajaran *Learning By Doing* memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni:
 - 1) Membuatkan materi pembelajaran asal empiris kurang lebih, tidak hanya asal apa yang terdapat dalam buku.
 - 2) Mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan baik secara teor maupun praktek.
- b. Melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah menggunakan bimbingan guru, yakni:
 - 1) Memperhatikan kebebasan akademik guna menyebarkan prinsip berdasarkan perilaku saling menghormati dan memperhatikan satu dengan yang lain antara pengajar dan peserta didik, dan antara siswa dan siswa lainnya.
 - 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi pada perencanaan kegiatan, melakukan proses serta pengambilan keputusan. (Surahman & Fauziati, 2021)

4. Bentuk-Bentuk *Learning By Doing*

Interaksi edukatif selanjutnya dibangun seorang guru berdasarkan penerapan aktivitas peserta didik, yaitu belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja.

Keterlibatan siswa tidak hanya sebatas fisik semata, tetapi lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan dalam pencapaian dan peroleh pengetahuan, penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan.

Bentuk-bentuk pengajaran dalam konteks *Learning By Doing*, diantaranya:

1) Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak

Motivasi berkaitan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik. Upaya menumbuhkan motivasi intrinsik yang dilakukan guru adalah mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, dan sikap mandiri anak didik. Sedangkan bentuk motivasi dengan memberikan rangsangan berupa pemberian nilai tinggi atau hadiah bagi siswa berprestasi dan sebaliknya.

2) Mengajak anak didik beraktivitas

Interaksi edukatif melibatkan intelek-emosional anak didik untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi akan meningkat bentuk pelaksanaannya berupa mengajak peserta didik melakukan aktivitas kepada peserta didik agar timbulnya motivasi, melakukan aktivitas seperti di musholah, di kelas, di laboratorium.

3) Mengajar dengan memperaerbedaan individu

Dalam melakukan proses belajar mengajar sebagai seorang guru harus memahami karakter dari masing-masing peserta didik, seorang guru tidak boleh menyamakan semua peserta didik karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai kecepatan belajar yang berbeda.

Sering sekali peserta didik yang hasil belajarnya jelek dikatakan bodoh kemudian menyimpulkan semua anak peserta didik yang hasil belajarnya jelek

dikatakan bodoh, padahal tidak ada anak yang bodoh hanya ada anak yang kurang rajin belajar saja.

4) Mengajar dengan umpan balik

Mengajar dengan umpan balik kemampuan perilaku anak didik perubahan tingkah laku yang dapat dilihat anak didik lainnya, pendidik atau anak didik itu sendiri, pola perilaku yang kuat diperoleh melalui partisipasi dalam memainkan peran (*role play*).

5) Mengajar dengan pengalihan

Pengajaran yang mengalihkan (*transfer*) hasil belajar ke dalam situasi-situasi nyata. Metode simulasi mengajak peserta didik duduk untuk melihat proses kegiatan seperti tata cara Wudhu dan sholat dan metode proyek memberikan peserta didik untuk memahami alam sekitar dan kegiatan sehari-hari untuk bertukar pikiran sesama siswa dan guru pengajaran yang tidak hanya melakukan ceramah dan diskusi antara siswa dan guru saja tetapi langsung melakukan dengan memanfaatkan dunia nyata.

6) Penyusunan pemahaman logis dan psikologis

Pengajar yang dilakukan harus menggunakan metode profesional dengan menggunakan metode pembelajaran lain tetapi kita tidak bisa meninggalkan metode ceramah dan metode pemberian kepada peserta didik. Hal ini dilakukan sesuai dengan kondisi materi pembelajaran. (Syaiful Bahri 2010)

5. Pendekatan Pembelajaran Yang Mengarah Pada *Learning By Doing*

Kemajuan Pendidikan islam pada masa kekhalifahan ‘Abbasiyah ditandai dengan puncak kemajuan terkaita ilmu pengetahuan dan sains, hal ini tidak terlepas dari pemberian konsep *Learning By Doing*.

Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-3:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

Artinya: Bacalah dan tuhamulah yang maha mulia

Kata Iqra' dalam literatur khazanah Islam memiliki beragam makna, menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mendalami dan makna-makna lainnya. Iqra yang terdapat dalam ayat 1-3, tidak menyebut objek yang dituju. Artinya perintah membaca disini tidak hanya tertuju pada membaca buku melainkan juga membaca sekeliling, ciptaannya bahkan dunia. Ayat tersebut mengajarkan kita untuk belajar *Learning By Doing* dengan kata lain *Learning* (belajar) dan *Doing* (mengamalkan).

Ada beberapa metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman siswa secara langsung, diantaranya adalah:

- a. Metode yang didasarkan pada gagasan John Dewey tentang "*Learning By Doing* " metode ini sangat mungkin untuk diterapkan, karena metode ini merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari untuk dipecahkan secara kelompok. dalam pelaksanaan yang dilakukan metode ini memposisikan guru sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan "proyek" yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak dan menantang anak mencurahkan segala kemampuan, keterampilan serta kreativitas, peluasan minat dan bakat peserta didik merupakan tugas profesional seorang guru.
- b. Metode eksperimen termasuk dalam metode yang menggunakan pendekatan "*Learning By Doing* " karena metode eksperimen yang cara pengajarannya dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh, hasil dan akibat dari percobaan tersebut.
- c. Metode karya wisata adalah salah satu cara penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik dengan cara membawa mereka langsung objek yang kita dapat di luar kelas atau langsung di lingkungan kehidupan nyata.

Ada juga metode pendekatan belajar sambil bermain, karena melalui permainan anak dapat bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan bermain, anak akan membangun pengertian dari pengalaman bermainnya. (Ii & Kanak-kanak, 2013) Melalui bermain anak didik akan merasa gembira dan tidak merasa bosan selama belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan lainnya adalah pendekatan dengan sentra pembelajaran, yaitu konsep belajar dimana seorang guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara penerapan yang dimiliki guru dengan penerapan sehari-hari.

Landasan filosofi pendekatan ini adalah konstruktivisme, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak terpaku hanya menghafal siswa juga harus mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi suatu fakta-fakta yang terpisah namun mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan.

Selain metode-metode pembelajaran yang sangat penting dalam proses belajar, situasi yang sangat menyenangkan juga harus di usahakan oleh guru selama proses belajar agar peserta didik juga merespon dengan baik pelajaran yang diberikan oleh guru, perasaan yang menyenangkan dalam melakukan suatu kegiatan akan mendapat kinerja yang bagus dan tinggi begitupun sebaliknya.

B. Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing*

1. Pengertian Penerapan

Menurut Usman, penerapan atau implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sesuai dengan harapan.

Penerapan juga dapat dikatakan suatu tindakan yang telah disusun dengan cermat dan terperinci. Penerapan biasanya selesai setelah dianggap sempurna. Penerapan tidak hanya suatu aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang. Untuk tercapainya perencanaan yang telah dibuat kita harus juga mengetahui kreativitas seorang peserta didik.

Kreatifitas berasal dari bahasa inggris *creativity* yang menurut bahasa berarti kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Juga bisa diartikan sebagai inspirasi, kesuburan, produktivitas.

Dalam ajaran islam juga menyatakan anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tua adalah pendidik pertama akan menentukan ke mana arah pendidikan anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hendaklah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tetap atas), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah) agama yang lurus tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya (Ar-Rum: 30) .

Dalam menciptakan kreativitas anak peran keluarga sangat penting, karena pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah pendidikan yang ditempati oleh anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi setiap anak. Karena pada dasarnya dari orang tua anak mendapatkan pendidikan. Situasi pendidikan dalam keluarga akan berjalan dengan sangat baik apabila semua pihak yang ada dalam keluarga melakukan kerjasama dengan baik, juga berkat pergaulan dan hubungan baik setiap anak dengan keluarga mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.(Firosad, 2015).

Selain definisi diatas masih banyak definisi lain menurut para ahli diantaranya adalah:

Menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber kreativitas yaitu mengacu pada proses-proses mental yang mengarah pada solusi, ide, konseptualisasi, bentuk-bentuk artistik, teori-teori atau produk yang unik dan baru. Nur Ghufroon dalam buku teori-teori psikolognya menyatakan bahwa kreativitas adalah prestasi

yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

Anna Craft dalam bukunya menyatakan bahwa komite penasehat nasional bidang pendidikan kreatif dan pendidikan budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas

2. Perencanaan Metode Pembelajaran *Learning By Doing*

a. Konsep Dasar Perencanaan Metode Pembelajaran *Learning By Doing*

Definisi operasional tindakan yaitu metode pembelajaran *Learning By Doing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tahapan:

- 1) Menyajikan materi pembelajaran.
- 2) Melakukan percobaan awal.
- 3) Melakukan pengamatan.
- 4) Membuat hipotesis.
- 5) Melakukan pembuktian.
- 6) Menyajikan hasil percobaan.
- 7) Mengadakan evaluasi.

Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi, terjemah*. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 217

Perencanaan metode pembelajaran ini bisa dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut

a) Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data mengenai kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa melakukannya dengan penerapan metode *Learning By Doing*.

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi penerapan dari suatu metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam pembelajaran fiqih. Penerapan metode belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*).

Secara garis besar, semua kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan metode belajar sambil melakukan kegiatan (*Learning By Doing*) dalam penelitian ini.

b) Melakukan percobaan awal (Tes)

Percobaan awal merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu data dari pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas mingguan atau tugas isian. Lembar tes selalu digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang selalu diberikan pada akhir pertemuan. Penilaian akhir dilakukan dengan cara memberikan 10 soal pilihan berganda dan 5 soal isian berdasarkan materi pembelajaran yang selama ini diajarkan kepada peserta didik dengan berpedoman buku paket dan praktek-praktek yang dilakukan selama ini.

Indikator keberhasilan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru serta hasil belajar pada siswa kelas VII dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari ujian semester awal dengan semester genap dengan melampaui batas diatas KKM.
- (2) Aktivitas belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila kriteria praktek siswa yang dilakukan selama pelajaran berlangsung minimal memperoleh katagori aktif dengan interval skor 50-70.
- (3) Aktivitas pengajaran guru dapat dikatakan berhasil apabila selama proses belajar mengajar memperoleh kategori baik dengan interval skor 50-70.

Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan bahwa dia orang yang cerdas, namun tidak semua orang cerdas itu kreatif. Elliot memaparkan bahwa imajinasi dan kreativitas adalah sama, karenanya dapat dikatakan bahwa pemecahan masalah masuk dalam imajinasi dalam upaya melihat kemungkinan-kemungkinan.

Secara lebih mudah, dijelaskan bahwa orang kreatif adalah:

- (1) Berfikir ntuk diri mereka sendiri Menghabiskan banyak waktu yang dilakukan untuk mengintegrasikan pikiran mereka dengan apa yang di lakukan di luar kegiatan mereka disekolah.
- (2) Berupaya membuka pikiran mereka dan yang lain kepada hal baru. Mengupayakan dengan senantiasa menuju (*to-ing*) dan mengar ahkan (*fro-ing*) dari dalam diri mereka keluar. Kreativitas senantiasa membuka diri untuk berpikir integratif berdasarkan suatu pengalaman hingga merupakan kunci pencipta yang berhasil.

b. Berpikir Untuk Memecahkan Masalah

Memecahkan masalah metode pembelajarn yang sudah dilaksanakan disekolah tetapi tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan dapat melibatkan imajinasi untuk memecahkan masalah dalam berbagai keadaan yang dialami, tidak pernah puas dengan apa yang ada, namun mengupayakan kemungkinan-kemungkinan lain yang mungkin termasuk sesuatu yang belum pernah kita ketahui. Sebagaimana dikemukakan seorang peneliti dari Amerika Csikszentmihalyi memandang kreativitas sebagai persoalan pemecahan masalah dan penemuan masalah.(Anna Craf, 2021).

Dalam memperkenalkan proses pemecahan masalah pada seorang anak, kita harus menggunakan materi yang dekat dalam kehidupannya. Beberapa proses yang harus dikembangkan adalah:

- 1) Tahap orientasi, siswa diminta mendaftar proyek yang ingin dikerjakan secara kelompok atas masalah yang ada di kelas yang mereka rasakan

perlu dipecahkan. Guru dapat memilih salah satu topik yang akan dibahas bersama-sama, bergantung dengan situasi kelasnya.

- 2) Tahap persiapan imana tahap ini merupakan sesuatu dengan fakta yang sudah diketahui dan informasi yang masih diperlukan. Dalam hal ini kita harus dapat membedakan fakta dan pendapat, fakta dan dugaan, fakta dan desas-desus, dari sini kita meminta pendapat siswa untuk menentukan sub-masalah yang mereka ungkapkan dan menentukan mana yang fakta.
- 3) Tahap penggagasan, dalam hal ini siswa diminta untuk sekreatif mungkin untuk memberikan pertanyaan dan sub-masalah yang mereka temukan atau dari informasi faktual.
- 4) Tahap penilaian, siswa diminta memunculkan kriteria atau gagasan mereka ketika mengemukakan setiap kriteria gunakan pernyataan “dampak terhadap” hal ini membantu siswa mengetahui arti kriteria.
- 5) Tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan gagasan terbaik siswa, perlu merancang suatu rancangan tindakan yaitu menentukan apa yang perlu pertama kali dilakukan, bagaimana memberikan tanggung jawab pada orang yang tepat, dan memberikan pengalaman yang berharga untuk mereka. (Septita Utami Putri, 2020)

3. Pemecahan Masalah *Learning By Doing* Menggunakan Kreativitas Siswa.

Pengembangan suatu kurikulum model-model dapat digunakan untuk menentukan suatu materi (konten) pembelajaran dan metode-metode dalam pencapaian materi tersebut.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tak lazim, memadukan informasi, yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan kemudahan siswa dalam berpikir. Pengambilan keputusan meliputi evaluasi eksperimental, evaluasi logis dan pertimbangan.

Sehubungan pengembangan kreativitas anak, perlu meninjau beberapa aspek dari kreativitas, diantaranya:

a. Penyediaan ruang untuk mencipta

Ruang kelas yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, juga dapat beroperasi secara khusus, secara konseptual dan memperbolehkan kesalahan-kesalahan serta menganjurkan eksperimen terbuka dan berani mengambil resiko. (Anna Craf, 2021) Pemahaman pribadi.

Kreativitas merupakan ekspresi yang diciptakan dari keunikan individu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pendidik dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat masing-masing dari peserta didik.

b. Sifat baru atau orisinal

Sifat baru dalam berkreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Produk yang bersifat baru dan belum pernah ada.
- 2) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi produk yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan dan melakukan pengembangan dari hasil yang sudah ada.
- 4) Produk yang berguna atau bernilai Suatu produk yang dihasilkan dari karya-karya anak-anak peserta didik harus kegunaan tertentu seperti, lebih enak, lebih muda dipakai, nyaman, mendidik, memecahkan masalah dan mendatangkan hasil yang lebih baik dan lebih banyak.

4. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

a. Kondisi Lingkungan sekolah

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan manusia yang tidak hanya berwujud seperti manusia tetapi bisa juga berinteraksi dengan air, udara, bumi dll. Dan berbentuk bukan benda seperti Undang Undang, institusi, adat kebiasaan dll.

Selain keluarga lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kreativitas anak adalah sekolah, karena di sekolah terjadi proses interaksi edukatif yang mewajibkan siswa mengikuti sistem aturan yang ada di sekolah.

Disamping lingkungan sekolah, guru juga memiliki peran memberi dampak yang besar kepada peserta didik, tidak hanya dalam bidang prestasi anak, tetapi juga pada sikap terhadap sikap terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya.

b. Kondisi lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan anak, keluarga merupakan madrasahnya seorang anak karena bahas ibu sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak, begitupun untuk kreativitas pada dasarnya anak belajar awalnya dari apa yang dia lihat dan akan dia tiru selama keseharian dalam hidupnya.

Utami Munandar dari Konsep Amabile bahwa sikap yang harus dibangun orang tua dalam mendorong kreativitas anak diantaranya:

- 1) Kebebasan yaitu tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, dan tidak terlalu membatasi kegiatan anak.
- 2) Respek yaitu orang tua mendengarkan cerita anak sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka, dan menghargai keunikan anak. Sehingga secara alamiah anak mampu mengembangkan rasa percaya diri untuk berani melakukan sesuatu yang bahkan diluar batas kemampuannya.
- 3) Kedekatan emosional yang sedang, anak perlu mengetahui bahwa dia disayang oleh keluarganya, tetapi tidak menjadi terlalu tergantung pada orang tua dan memanfaatkan rasa sayang orang tua. Karena pada dasarnya orang tua yang memberi kebebasan anak dan tidak mengekang anak, serta tidak membiarkan anak tergantung pada orang tua maupun orang lain dalam menentukan pendapat atau minat pada dirinya, dapat mendorong munculnya kreativitas.
- 4) Prestasi bukan angka, setiap anak memiliki tingkat cerdas masing-masing dan orang tua wajib menghargai prestasi anak dalam artian mendorong anak untuk terus berusaha sebaik-baiknya dalam melakukan kegiatan belajar dan menghasilkan karya-karya yang baik dan orang tua tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka, nilai atau peringkat tinggi dan mewajibkan harus selalu dalam lingkupan peringkat 3 besar.

Dalam hal ini imajinasi dan kejujuran lebih ditekankan dari pada mencapai angka tertinggi.

- 5) Orang tua aktif dan mandiri, sebagai orang tua mereka juga harus aktif dalam mengawasi dan mendidik anak, terkadang orang tua selalu merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial pada anak. Mereka juga amat kompeten dan mempunyai banyak minat, baik di dalam maupun di luar rumah. Peran orang tua disini sebagai model utama bagi anak.
- 6) Menghargai kreativitas, dalam hal ini orang tua berperan penting dalam mendorong dan mengajarkan anak dalam melakukan hal-hal kreatif

5. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Sedangkan kata fiqih itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory.

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan Menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli, atau naqli.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Pembelajaran Sholat Berjamaah

- 1) Pengertian Sholat Berjamaah.
- 2) Sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan dengan banyak orang dan secara bersama-sama, sekurang kurangnya dua orang. (Syekh, 2018) Ada begitu banyak dalil tentang anjuran sholat berjamaah diantaranya hadist berikut ini yang artinya. “Sholat berjamaah lebih afdhal daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Muslim).
- 3) Hukum berjamaah sholat jumat, tidak semua sholat dianjurkan berjamaah, sebagian sholat mala ada yang dianjurkan untuk sholat sendiri. Para ulama membagi sholat berjamaah dalam beberapa hukum, ada yang hukumnya wajib dan menjadi syarat sah sholat, ada yang hukumnya sunnah dan tidak di sunnahkan. Syarat sah sholat yang harus dikerjakan dengan berjamaah sholat jumat, sholat idul adha dan sholat idul fitri. Sholat yang disunnahkan secara berjamaah sholat terawaih, sholat khusuf dan kusuf, sholat istisqa’ ada juga yang dibolehkan dilakukan secara berjamaah sholat tahajjud, sholat sunnah qobliyah, ba’diyah dan sholat tahyatul mesjid.
- 4) Yang diperintahkan untuk sholat berjamaah, ketika beberapa ulama berbeda pendapat dengan hukum sholat berjamaah menjadi empat jenis hukum, semua sepakat bahwa hukum-hukum diatas hanya berlaku hanya memenuhi syarat yaitu: mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan mukim. Bedahalnya dengan hukum sholat berjamaah sholat

fardhu diantaranya ialah: fardhu kifayah, fardhu ain, sunnah muakkadah.

C. Kajian Penentu Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian pembelajaran *Learning By Doing*, Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan adapun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Yang pertama, nama peneliti. Nadhrotul Khasanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning By Doing Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas VII A dan VII C MTs. As-Syafiiyah Jati Barang Brebes*. penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh besar dan pentingnya model pembelajaran pada peserta didik untuk mengembangkan minat belajar serta mengurangi rasa bosan dalam belajar.

Yang kedua, nama peneliti Melia Robani, Erba Rachim, Fia Anisa Febriani, Amelia A, Ega Rizqi Fitri *“Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Mts Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengoptimalan serta kualitas belajar anak menggunakan “Learning By Doing” terhadap minat dan hasil belajar siswa.* (Melia Robani et al., 2021)

Yang ketiga, nama penelitian Miftahuddin Education's Blog_ Model Pembelajaran Learning By Doing Dan Peningkatan Kreatifitas Anak Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kreativitas anak dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran siswa.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mata pelajaran dan metode pendekatannya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Lexy j. oloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll

Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk memahami kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskripsi maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan deskripsi kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Adapun dengan metode penelitian ini peneliti akan menemukan fakta-fakta kelayakan dan pengembangan model pembelajaran *Learning By Doing* ada mata pelajaran fiqh yang baik dan sesuai dengan kurikulum, di MTs Aek Songsongan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan kualitas model pembelajaran Resource Based learning.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah MTS Daerah Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 yaitu diestimasikan dari bulan Agustus 2022 sampai September 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lembaga tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku atau tersimpan sebagai file dalam basis data.

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari.

- a. Data Sekunder data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Fiqih, kepala sekolah dan tata usaha Mts daerah Aek Songsongan.
- b. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu siswa, guru Fiqih dan kepala sekolah di Mts Daerah Aek Songsongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang penerapan *Learning By Doing* yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu.

a. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topic yang ditulis oleh peneliti yang diakui kepakarannya. Dimana juga studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah. Literature-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

b. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera penglihatan, pendengaran, penciuman. Metode observasi juga merupakan pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah kegiatan Tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan dengan pedoman demikian interviwe harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang diperlukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, video atau karya-karya dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang di rekomendasikan seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan pembelajaran *Learning By Doing* di Mts Daerah Aek Songsongan pada mata pelajaran Fiqih untuk proses analisis data dimulai dengan

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat di ubah dengan cara seleksi ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, pola dan tema yang terpenting. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara langsung mengenai penerapan pembelajaran *resource based learning* pada mata pelajaran Fiqih di Mts Daerah Aek Songsongan .

b. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *mendisplay* data (penyajian data) yaitu data yang berubah informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh valid dan akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dan Triangulasi waktu. Triangulasi teknik merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda.

G. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan

Komponen Wawancara	: Masalah sistem pembelajaran di sekolah
Nara sumber	: 1. Guru Fiqih MTS Daerah Aek Songsongan 2. Siswa-siswi MTS Daerah Aek Songsongan

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Komponen/sub komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	Apa tujuan pembelajaran fiqih ?
2.	Karakteristik Pembelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana minat belajar siswa mengikuti pembelajaran fiqih 2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti pembelajaran fiqih
3.	Perencanaan Pembelajaran Fiqih	Apakah ibu sari membuat perencanaan pembelajaran? Jika ya dalam bentuk apa
4.	Materi Pembelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pokok materi yang diajarkan 2. Apa sumber belajar yang umi sari gunakan dalam pembelajaran fiqih?
5.	Metode pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa saja yang umi gunakan dalam pembelajaran fiqih? 2. Apakah para siswa mengerti dengan metode yang diberikan?
6.	Penilaian pembelajaran fiqih	Jenis penilaian apa yang umi gunakan dalam pembelajaran fiqih
7.	Lingkungan pembelajaran fiqih	Bagaimana pengaruh lingkungan di kelas dan lingkungan sekolah?
8.	Hasil pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar yang diberikan oleh umi sari? 2. Bagaimana hasil belajar Learning By Doing yang digunakan? 3. Bagaimana hasil bandingan nilai pada ujian mingguan oleh umi sari sebelum menggunakan Learning By Doing dengan sudah melakukan Learning By Doing ?
9.	Faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih 2. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdirinya sekolah MTS Daerah Aek Songsongan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah madrasah lainnya, dengan tujuan sekolah menciptakan generasi bangsa yang lebih berakhlak mulia dengan menjunjung tingginya nilai agama. Sesuai dengan visi misi sekolah madrasah itu sendiri.

MTS Daerah Aeksongangan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTS di daerah AekSongsongan. Di dirikan pada tahun1979. Dalam menjalankan kegiatannya MTS Daerah Aek Songsongan di bawah naungan kementerian agama.MTS Daerah Aek Songsongan beralamat di Jl. Bhakti no. 1, Desa Aek Songsongan, Kec, Aek Songsongan, Kab, Asahan, Provinsi Sumatera ut ara

2. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Daerah Aek Songsongan

- a. Nama Madrasah : MTS Daerah Aek Songsongan
- b. Alamat : Jl .Bhakti no. 1, Desa Aek Songsongan, Kec, Aek Songsongan, Kab, Asahan, Provinsi Sumatera utara
- c. Kecamatan : Aek Songsongan
- d. Kabupaten : Asahan
- e. Tahun Berdiri : 1979
- f. NSM : 121212090014
- g. NPSN : 10264026
- h. Izin Operator (Nomor, Tanggal, Tahun) : 1796 Tahun 2019
- i. Akreditasi : 1037/ BAPSM/ PROPSU/ LL/ XI / 2014 (14Nopember2014)
- j. NPWP : 00. 477. 319. 8115. 000
- k. No.Tel p/ HP : 085359325788
- l. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam

m. Akte Yayasan/Not ar i s : AHU0007502. AH. 01. 04 201526 Mei 2015

Kepemilikan Yayasan

1) Status Tanah : Mi l i kYay asan

2) LuasTanah : 3. 375M²

n. Jumlah Guru : 22 Orang

o. Jumlah Siswa : 235 Orang

1) Kelas IX : 54 Orang

2) Kelas VI I I : 90 Orang

3) Kelas VI I : 91 Orang

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri. Indikator :

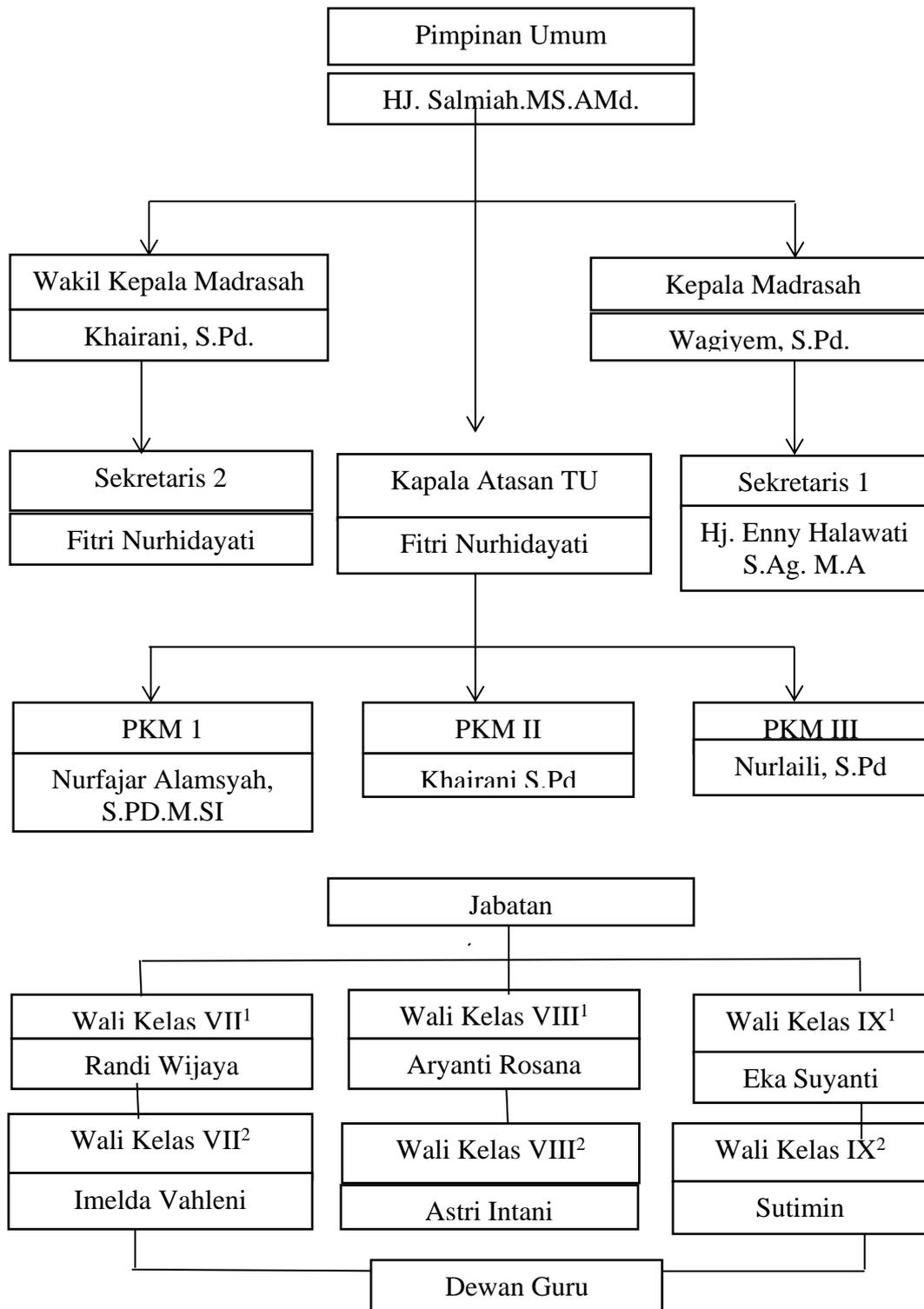
- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesama.
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 2) Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian social

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MTS Daerah Aek Songsonian Tahun Pelajaran 2021/2022



5. Komponen MTS Daerah Aek Songsongan

a. Tenaga Pendidik

Table 4.1
Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama guru	Jabatan	Mata pelajaran
1.	HJ. Salmiah.MS.AMd.	Pimpinan Umum	
2.	Wagiyem, S.Pd.	Kepala Madrasah	
3.	Khairani, S.Pd.	Wakil Kepala Madrasah & PKM II	B. Indonesia
4.	Fitri Nurhidayati	Kepala Atasan TU & Sekretaris	Quran Hadist
5.	Hj. Enny Halawati S.Ag. M.A	Sekretaris Sekolah	
6.	Nurfajar Alamsyah, S.PD.M.SI	PKM I	Bahasa Indonesia
7.	Nurlaili, S.Pd	PKM III	IPS/mulok
8.	Randi Wijaya	Guru	Penjaskes
9.	Sutimin	Guru	Mulok
10.	Aryanti Rosana	Guru	IPS/ Prakarya
11.	Siti Rahayu Ratna Sari S.Pd.I	Guru	Fiqih
12.	Astri Intani	Guru	Akidah akhlak/SkI
13.	Eka Suyanti	Guru	A. Inggris
14.	Imelda Vahleni	Guru	Seni Budaya

b. Data siswa

Table 4.2
Daftar jumlah siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	43	48	91
VIII	49	41	90
IX	18	36	54
Jumlah	110	126	235

c. Ruang kelas

Table 4.3
Jumlah ruang kelas

No	Ruangan	Jumlah
1	VII	2
2	VIII	2
3	IX	2
4	Ruang guru	1
5	Ruang TU	1

d. Sarana dan Prasarana

Table 4.4
Tabel Sarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Papan tulis	✓		✓	
2	Buku pelajaran / LKS	✓		✓	
3	Alat tulis	✓		✓	
4	Alat peraga	✓		✓	
5	Komputer	✓		✓	
6	Alat olahraga	✓		✓	
7	Peralatan praktikum	✓		✓	

8	Meja	✓		✓	
9	Bangku	✓		✓	
10	Rak buku	✓		✓	

Tabel 4.5
Tabel prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kodisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruangan Kelas	9	✓				
2	Ruangan Perpustakaan	1	✓				
3	Ruangan Laboratorium	1-	✓-				
4	Ruang Pimpinan	1	✓				
5	Ruangan Guru	1	✓				
6	Ruangan Ibadah/ Musolah	1	✓				
7	Ruang UKS						
8	Ruang Gudang	1	✓				
9	Ruang TU	1	✓				
10	Ruang Konseling	1	✓				
11	Ruang OSIS	1	✓				
12	Ruang Aula / Serbaguna	1	✓				
13	Kantin	2	✓				
16	Ruang Toilet	2	✓				
17	Lapangan volly	1	✓				
18	Parkiran	1	✓				
19	Pos satpam	1	✓				

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan

Penerapan pembelajaran *Learning By Doing* merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi suasana belajar yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam berpikir guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa itu sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing*, keterlibatan siswa sangat diperlukan, dan tanpa adanya minat serta semangat belajar siswa tentu hasilnya akan berbeda dari yang sudah direncanakan. Seperti yang diungkapkan dalam pedoman wawancara. Bagaimana cara ibu Siti Rahayu Ratna Sari S.Pd.I yang merupakan seorang guru mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa?

....Siswa-siswa di MTS Daerah Aek Songsongan ini membutuhkan sebuah Metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, mereka membutuhkan sebuah variasi dalam menyampaikan materi, dan salah satu yang paling mudah dilakukan adalah pembelajaran dengan metode praktek, berkelompok dan saling kerja sama untuk para siswa. Apakah ibu sari melakukan perencanaan dalam pembelajaran fiqih ini dan dalam bentuk metode apa?saya selaku guru fiqih di sekolah ini melakukan metode yang berfokus pada ceramah. Karena saya berfikir bahwa metode ceramah adalah metode yang mudah untuk dipahami oleh para siswa, saya juga melakukan metode pembelajaran *Learning By Doing* tapi lebih fokus ke ceramah.

Cara penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* sebenarnya bukan hal yang pertama kali dilakukan, hanya saja dalam hal penerapannya pada mata pelajaran Fiqih sangat memuaskan dengan hasil yang sesuai tujuan yang hendak dicapai. Seperti dalam pedoman wawancara yang ditanyakan kepada salah satu siswa, apakah siswa lebih memahami metode pembelajaran *Learning By Doing* atau ceramah? Setelah melakukan pembelajaran kami lebih semangat

belajar menggunakan *Learning By Doing* umi karena akan ada banyak informasi yang disampaikan melalui praktek langsung yang tidak hanya mengandalkan materi, dan ini dapat memperlancar pembelajaran yang tadinya monoton menjadi lebih aktif...

Variasi yang dilakukan guru pada penerapan model pembelajaran *Learning By Doing* dengan tipe praktek, berupa metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru berperan melakukan praktek untuk menyampaikan kepada siswa dan pada masing-masing siswa yang kemudian diminta untuk melakukan praktek kedepan, dalam penyampaian, siswa diberikan kebebasan untuk memilih sumber belajar yang akan menjadi referensi.

Selain itu, dengan metode pembelajaran ini siswa dapat menyadari akan pentingnya pelajaran Fiqih, melalui wawancara yang dilakukan, bagaimana cara ibu untuk menyadarkan siswa bahwa pentingnya pelajaran fiqih di sekolah?Penyadaran yang dimaksud dalam hal ini adalah, saya bisa menyadarkan siswa tentang pentingnya mata pelajaran Fiqih dan memperkenalkan lebih jauh tentang sholat yang baik, puasa, bersosialisai yang baik, azan dan pengetahuan lainnya.

Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hampir keseluruhan siswa mengeluh tentang pelajaran fiqih yang terkesan membosankan, sehingga alasan ini pula yang pada akhirnya membuat ibu sari selaku guru mata pelajaran fiqih mengubah suasana belajar lebih kepada keaktifan siswa yang saling kerja sama, seperti penuturannya dalam sesi wawancara.

Menurut ibu sari bagaimana hasil belajar yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan *Learning By Doing* dengan apa yang sudah ibu lakukan dengan menggunakan metode ceramah?. ...Saya melihat bahwa hasil penggunaan metode *Learning By Doing* lebih membangun suasana kelas dibandingkan dengan metode ceramah Anak-anak ini kan sifatnya itu gampang jenuh, apalagi yang dia model anaknya tidak suka mendengarkan saja. Sedangkan fiqih sendiri bisa dikatakan materinya akan saling berhubungan, jika sudah jenuh di pembahasan A, pastinya akan jenuh di pembahasan selanjutnya, oleh karena itu peneliti gunakan praktek sebagai jalan untuk memecahkan kejenuhan itu. Pada

akhirnya hampir semua siswa bersemangat dan tumbuh kesadaran jika fiqh merupakan pelajaran yang cukup penting...

Menurut ibu sari apakah banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran?Dalam segala kegiatan yang dilakukan menurut saya tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan menemukan suatu pendukung dan penghambat dalam mencapainya, begitu juga di MTS Daerah Aek Songsongan. Dalam penerapan pembelajara *Learning By Doing* tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil mengajar yang dilakukan peneliti bahwa yang ditemukan peneliti sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Motode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan

Beberapa faktor pendukung antara lain

1) Suasana Kelas Yang Kondusif

Setelah dilakukannya observasi. Diantara factor yang mendukung proses pembelajaran *Learning By Doing* yaitu suasana belajar yang kondusif, bagaimana menurut ibu dari suasa kelas. ...Saya selaku guru Fiqih mengatakan:

“suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk memahami materi, praktek dan metode pembelajaran *Learning By Doing* meskipun berdiskusi tetap terarah dengan baik. (Siti Rahayu Ratna Sari. Guru Fiqih MTS Daerah Aek Songsongan, Tanggal 23 juli 2022

Dari hasil wawancara di atas, dinyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* ini, sehingga dengan adanya konsentrasi siswa sudah tentu materi yang di sampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk penerapannya sendiri, peneliti menuturkan jika setiap materinya melakukan pembagian praktek berdasarkan sebuah kelompok yang terdiri 4-5 siswa setiap kelompoknya masing-masing akan memberikan tanggapan dari praktek yang sudah dilakukan dari perwakilan kelompok yang melakukan praktek. Dan di sini lah diperlukannya kerja sama tim di mana saling memberikan

tanggapan dari pertanyaan dari kelompok lain mengenai praktek yang dilakukan. Dan pada kelas VII sendiri merupakan kelas paling aktif jika menggunakan metode pembelajaran Learning By Doing .

2) Hubungan Yang Baik Antara Guru dan Siswa

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa tentunya dapat menjadi factor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik, terlebih pada metode pembelajaran Learning By Doing yang memang guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa sendiri lebih aktif mencari sumber belajar dari informasi yang disampaikan temannya saat berpraktek.

Menurut penuturan Ananda Saprida Heniati yang merupakan siswi dari kelas VII mengatakan. Jika ibu Siti Rahayu Ratna Sari merupakan sosok yang dekat dengan siswa, pembawaannya yang tenang dan lemah lembut membuat hubungannya dengan para siswa terjalin dengan baik, sama halnya dengan apa yang disampaikan ibu Siti Rahayu Ratna Sari sendiri dalam sesi wawancara, beliau mengatakan.

...Siswa di sini sebenarnya memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda, namun sepanjang saya mengajar, hubungan saja dengan siswa terjalin dengan baik, karena bagi saya pribadi, hubungan yang baik gerbang dari keberhasilan dalam menyampaikan mater...

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa sudah pasti membawa dampak yang baik untuk proses pembelajaran terutama saat seorang guru menerapkan model pembelajaran Learning By Doing yang mengharuskan adanya diskusi yang baik dan lancar. Sebab kedekatan guru dengan siswa atau dengan kata lain terjalinnya komunikasi guru dengan siswa yang baik dapat mempermudah penyampaian materi tersebut. Hubungan baik antara siswa dan guru bisa sangat berjalan dengan baik jika seseorang guru tidak membawa masalah pribadi yang ada di rumah ke sekolah yang dapat menyebabkan emosi guru tidak stabil.

3) Adanya Semangat Siswa Dalam Mencoba Sesuatu Yang Baru

Siswa dalam masa sekolah menengah pertama merupakan seorang siswa yang memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal baru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Rahayu Ratna Sari dalam wawancara, beliau menyebutkan jika setiap adanya sesuatu yang baru mengenai materi maka siswa dengan aktif akan bertanya tentang apa saja yang akan mereka bahas dan cari. Misal pada materi Sholat Jenazah masing-masing siswa yang diarahkan untuk membentuk kelompok belajar, maka dengan cepat mereka akan membentuk sebuah kelompok dan bersemangat membahas materi yang diberikan.

b. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan

Di antara faktor penghambat guru dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* adalah alokasi waktu belajar yang singkat disebabkan pandemi yang mengharuskan pelajaran lebih cepat selesai dibandingkan saat keadaan normal seperti dulu.

, ..permasalahan untuk penerapan diskusi ini sebenarnya ada pada alokasi waktu belajar yang singkatt, hanya 30 menit saja...

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* di MTS Daerah Aek Songsongan yaitu:

1) Alokasi Waktu Belajar

Alokasi waktu belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* ini. Karena dalam penerapannya sudah tentu akan ada penyampaian materi bahkan praktek serta diskusi-diskusi antar siswa yang terhenti karena waktu telah habis, tak jarang karena serunya pembelajaran yang dilakukan maka tanpa terasa jam belajar akan lewat dan sudah masuk ke pelajaran selanjutnya yang memaksakan kegiatan belajar mengajar harus dihentikan padahal materi yang disampaikan belum semua, dan menjadi menunda materi yang akan dibahas pada penemuan berikutnya, yang

secara tidak langsung akan membahas materi baru dan materi belakangan menjadi tertinggal.

2) Media Pembelajaran Yang Tidak Memadai

MTS Daerah Aek Songsongan merupakan sebuah madrasah yang baru berdiri sejak 1979, tentunya dalam kurun waktu yang sangat lama seperti ini untuk kelengkapan sekolah pasti banyak yang sudah usang dan belum diganti dengan media yang baru dan lebih maju lagi, karena belum memadai dan masih dalam proses perbaikan, sehingga untuk media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar sendiri masih kurang. Contohnya seperti buku mata pelajaran kelas VII yang hanya ada hanya buku Lks saja, tidak ada buku paket yang memiliki materi yang lengkap karena hanya diberikan kepada guru saja, yang otomatis penjelasan materi siswa hanya terpatok dengan apa yang dikatakan guru untuk mereka catat dalam buku catatan mereka, tidak semua siswa dapat menulis dengan cepat, jadi ketika guru menjelaskan pasti akan ada siswa yang tertinggal sehingga guru ,menjelaskan ulang dengan apa yang dia katakan sehingga memperlambat proses belajar mengajar.

Tidak hanya dengan media buku, MTS Daerah Aek Songsongan juga tidak memiliki media infokus yang di adakan disetiap kelas, dalam penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* media infokus sangat bergunaan dalam menjelaskan praktek dengan melalui video atau anime yang disampaikan melalui infokus yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.

3) Adanya Konflik Internal Antar Warga Dengan Warga Sekolah

Konsep model pembelajaran kolaborasi yang dianggap sudah berhasil tentunya bergantung pada upaya guru mata pelajaran fiqih yang mengusahakan agar materi dapat dimengerti siswa dengan tersusunnya konsep belajar mengajar dengan baik, tentunya hal ini akan membuat materi lebih terstruktur.

Sesuai dengan Teori bruner (1915-2016) yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Burner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman

melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif.

Teori Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana siswa memperoleh informasi dari lingkungan, melalui kegiatan dan pengalaman. Kaitannya dengan metode pembelajaran *Learning By Doing* yaitu teori Bruner. Bruner mengembangkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Peserta didik dibimbing secara induktif untuk mengetahui kebenaran umum (Isniatun Munawaroh, M.Pd. Modul Pendidikan Profesi Guru)

Dalam hal ini guru selalu berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman tentang mata pelajaran dari sumber yang lain yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dan menciptakan suasana belajar yang menarik, sama halnya dengan mata pelajaran Fiqih yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan. Sehingga dengan permasalahan ini pula pada akhirnya menerapkan metode pembelajaran *Learning By Doing*, sebagai metode pembelajaran yang mengubah suasana belajar lebih berwarna. Dengan demikian maka hasil belajar siswa akan lebih baik dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi.

Dalam penerapannya, kekompakan serta keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dibahas menjadi suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, ruang lingkup belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan, dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan siswa akan lebih mudah mengerti dan pada akhirnya akan timbul kesadaran jika Fiqih bukan hanya mata pelajaran wajib melainkan mata pelajaran

yang akan membawa mereka dalam kebaikan menuju amalan yang akan mereka dapat dari Allah yang menyangkut Islam. Konsep belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya tentu membuat siswa lebih bersemangat dalam mengeksplor pengetahuan dengan suasana yang tidak monoton dan membosankan.

Penerapan pembelajaran Learning By Doing dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan apa yang ibu lakukan ada perbedaan nilainya?Perbedaan nilai dalam pengajaran ini ada, sebagaimana yang telah peneliti lakukan juga dalam melakukan ujian mingguan praktek pada siswa untuk melakukan apakah nilai siswa yang meningkat.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih yaitu dengan memberikan tugas melalui Learning By Doing (Praktek) yaitu menunaikan shalat fardhu.. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa hanya dapat melakukan satu kali evaluasi dalam bentuk penugasan mandiri. Berdasarkan dari hasil evaluasi tersebut, hampir semua siswa mengalami kenaikan nilai dari sebelum menggunakan Learning dan setelah Menggunakan Learning.

Setiap metode pembelajaran yang baru diterapkan hendaklah memiliki titik nilai dari metode yang sudah diterapkan sebelumnya, karena jika ingin melakukan metode pembelajaran baru hendaknya kita mengerti apakah metode tersebut akan lebih mudah dilakukan kepada siswa atau sebaliknya. Jika hanya menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah saja siswa akan merasa bosan hanya untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru secara monoton, dari itu pentingnya menggunakan metode-metode lainnya untuk membangun kelas yang hidup dan tidak monoton.

Setelah dilakukan praktek dan penilaian berdasarkan nilai yang telah di ambil dari hasil menggunakan learning by doing dan sebelum menggunakan Learning By Doing ,

Tabel 4.6
Aktivitas Praktek Pengajaran

Pertemuan ke -	Hari/Tanggal	Kelas	Materi	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 13 Juni 2022	VII ¹	Tata cara melakukan shalat fardhu, sesuai sunnah dan firman allah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa sebelum belajar 2. Memberi motivasi 3. Menjelaskan dan mempraktekkan niat, tata cara serta rukun” shalat serta lainnya 4. Melakukan tugas praktek kepada siswa berdasarkan kelompok
2.	Senin, 13 Juni 2022	VI I ²	Tata cara melakukan shalat fardhu, sesuai sunnah dan firman allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa sebelum belajar 2. Memberi motivasi 3. Menjelaskan dan mempraktekkan niat, tata cara serta rukun” shalat serta lainnya 4. Melakukan tugas praktek kepada siswa berdasarkan kelompok

Tabel 4.7
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Learning By Doing*

NO	NAMA	Sebelum Learning	Sesudah menggunakan Learning			
			Bacaan solat	Surah pendek	Gerakan Solat	Jumlah
1	Abu bakrin siddiq marpaung	73	27	30	20	77
2	Agung Pramono	70	20	30	25	75
3	Ahmidan Fathan	70	20	30	25	75
4	Aluna syahduanti	75	30	30	20	80
5	Andini fahira	73	25	30	23	78
6	Astrid aprilia	73	25	30	20	75
7	Aulia indah larasati	75	25	30	25	80
8	Aulia saputri	75	25	30	25	80
9	Cinta avistia	75	25	30	27	82
10	Dendi ardian niko	70	20	30	23	73
11	Desika	72	24	30	24	78
12	Dwika refalina azzahra	75	25	30	25	80
13	Elsa juwita olivia	70	25	30	20	75
14	Fadillah nurul jannah	80	30	30	25	85
15	Fahri ardiansyah	70	20	30	25	75
16	Fatimah siddiq aqiyah	80		30		80
17	Giezta nayia aulia nandita	75	25	30	23	78
18	Indah putri andriani	73	30	30	23	83
19	Indah syahira afifah S	80	30	35	22	87
20	Kesya andria putri	75	25	30	25	80
21	Kirana gusti arunita T	81	28	35	23	86
22	M. Aditya Prayogi	70	20	30	25	75
23	M. Rasya saputra	71	26	30	20	76
24	Muhammad rizky	73	30	30	28	78
25	Mutia syahputri	75	25	35	20	80
26	Naila tusi syahrafah	80	27	35	25	87
27	Nisya nur azizah	75	25	35	22	82
28	Nur sutresno	73	23	30	25	78
29	Nurul khotimah	80	25	35	25	85

30	Pinkan puspita sari	72	22	35	20	77
31	Rendi abshekiel ramadhan	70	25	30	20	75
32	Ria astriani	75	30	30	22	82
33	Rizky	70	20	30	25	75
34	Rizky rendy pratama	73	25	30	23	78
35	Rizky azzahra	75	20	35	22	77
36	Ryan abimanyu	70	20	30	25	75
37	Safira nur lely	80	30	35	20	85
38	Saprida heniati	75	27	30	25	82
39	Sarah afsaha nur hani	80	30	35	20	85
40	Saskia aprilianti	70	26	30	20	76
41	Yuwi adelia	76	30	30	23	83
42	Zulaikha azira R	82	30	35	22	87
43	Zwel Mayunda Sahara	83	33	35	22	90
44	Afdan Tri darmawan	70	26	30	20	76

2. Kaitan Pembahasan Penelitian Learning By Doing Dengan Teori Terdahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Melia Robani, Erba Rachim, Fia Anisa Febriani, Amelia A, Ega Rizqi Fitri “*Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Mts* Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengoptimalan serta kualitas belajar anak menggunakan “*Learning By Doing*” terhadap minat dan hasil belajar siswa. (Melia Robani et al., 2021) Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama sekolah dan siswa
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian sebelumnya tidak diterangkan dan dijelaskan secara spesifik sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah MTS Daerah Aek Songsongan
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pengoptimalan serta kualitas belajar anak menggunakan “*Learning By Doing*”, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran fiqih.
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pengoptimalan belajar anak dan kualitas belajar anak di sekolah, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran fiqih di MTS daerah aek songsongan
- d. Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara jelas dimana sekolah MTS yang diteliti dalam penelitian ini berlokasi di MTS Daerah Aek Songsongan, Asahan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing*

Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan, Asahan

Cara penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan yang dianggap sudah berhasil tentunya bergantung pada upaya guru mata pelajaran Fiqih yang mengusahakan agar materi dapat dimengerti siswa dengan tersusunnya cara belajar mengajar dengan baik tentunya hal ini akan membuat materi lebih terstruktur. Sesuai dengan

Teori Bruner (1915-2016) yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Bruner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penelitian mengenai cara pelaksanaan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan. Adapun materi yang dikembangkan yaitu Berdasarkan hasil temuan penelitian selama penelitian di MTS Daerah Aek Songsongan, ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu:

Perencanaan metode pembelajaran ini bisa dilakukan dengan penelitian kualitatif. Cara pelaksanaan melalui kegiatan belajar praktek dengan individu ataupun kelompok dan saling kerja sama membahas mengenai tata cara sholat, puasa, qurban dll. Proses pembelajaran Fiqih bisa dilakukan dengan pembagian materi praktek kepada seluruh siswa baik dengan individu maupun kelompok, jika kelompok yang telah dibentuk mendapatkan contoh materi praktek maka akan membahas nya dan mempraktekkan apa saja mengenai materi yang telah dibagi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber saja, melainkan banyak sumber belajar lainnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran siswa yang dulunya menganggap mata pelajaran fiqih hanya sekedar pelajaran biasa, kini menyadari jika sama pentingnya dengan pelajaran lain yang harus didalami, dan Fiqih merupakan sebuah pelajaran yang menyenangkan.



Gambar 4.1.
Kegiatan belajar mengajar dengan model *Learning By Doing*

Berdasarkan dokumentasi di atas, adanya peningkatan minat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran Fiqih karena adanya keterlibatan siswa dalam menjelaskan materi dan memberikan informasi mengenai materi yang

telah dibagi sesuai dengan apa yang di praktekkan. Hal ini terbukti dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk melakukan proses tanya jawab setelah siswa melakukan praktek, siswa yang aktif akan diberikan apresiasi oleh guru dan setiap di akhir bab akan dilakukan ulangan yang menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi dalam penilaian Guru memberi tahu hasil ulangan siswa bukan dalam bentuk angka, melainkan kata motivasi serta upaya meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu sari, bahwa angka akan menjadikan siswa minder dan rendah ketika menyadari nilainya jauh di bawah teman yang lain, oleh sebab itu setelah ulangan, guru hanya akan memberikan motivasi dan jika diperlukan ia akan memonitor siswa yang memang gagal dalam ulangan itu.

Hal ini dilakukan sebab terkadang pemberitahuan nilai dengan angka kepada siswa menyebabkan terjadinya kesenjangan social di mana siswa yang nilainya rendah akan merasa jika dirinya tidak diterima pada sircel pertemanan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, oleh sebab itu ketika ini diterapkan di samping dengan penerapan model *Learning By Doing* , siswa akan bisa bekerja sama tanpa memandang nilai tinggi atau nilai rendah.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan merupakan sebuah konsep belajar yang mudah dilaksanakan, dengan konsep yang sudah matang dan terperinci, maka proses belajar mengajar yang diinginkan terlaksana dengan baik, dalam hal ini guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan terbukti sudah menyusun cara dengan baik.

Dengan demikian maka hasil belajar siswa akan lebih baik dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi. Dalam penerapannya, kekompakan serta keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dibahas menjadi suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran kolaboratif. Ruang lingkup belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan, dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah mengerti dan pada akhirnya akan

timbul kesadaran jika Fiqih bukan hanya mata pelajaran wajib melainkan mata pelajaran yang akan membawa mereka dalam kebaikan menuju amalan yang akan mereka dapat dari Allah yang menyangkut Islam. Konsep belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya tentu membuat siswa lebih bersemangat dalam mengeksplor pengetahuan dengan suasana yang tidak monoton dan membosankan.

2. Metode Pembelajaran Yang Mengarah Pada *Learning By Doing*

Terkait pola pembelajaran anak pada masa Madrasah pengalaman merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan seorang pendidik untuk mendidik peserta didik. Lingkungan dalam kelompok masyarakat banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu sesuai dengan arahan tingkah laku yang baik. Oleh karena itu diharapkan dalam pembelajaran anak di MTS Daerah Aek Songsongan lebih diutamakan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman diri secara langsung.

Metode eksperimen termasuk dalam metode yang menggunakan pendekatan "*Learning By Doing*" karena metode eksperimen yang cara pengajarannya dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh, hasil dan akibat dari percobaan tersebut

Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat, atau paling dapat memenuhi validitas internal. Metode eksperimen juga merupakan rancangan penelitian yang memberikan pengujian hipotesis yang paling ketat dibanding jenis penelitian yang lain.

Sebagian besar eksperimen dalam bidang pendidikan pada umumnya dilakukan dalam rangka melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, biasanya berkaitan dengan usaha untuk menguji pengaruh materi, media, metode, atau praktik pendidikan yang baru terhadap hasil belajar siswa.

Perumusan kesimpulan Langkah Operasional Penelitian : Sebelum peneliti mulai “on action” maka peneliti perlu melakukan:

- a. Membentuk atau memilih kelompok-kelompok (kelompok yang dikenai perlakuan dan kelompok pembanding/kelompok kontrol).
- b. Memperkirakan apa yang akan terjadi pada setiap kelompok.
- c. Mencoba mengontrol semua faktor lain di luar perubahan yang direncanakan.
- d. Mengamati atau mengukur efek pada kelompok-kelompok setelah perlakuan berakhir.

Untuk melakukan metode eksperimen, ada langkah-langkah yang harus diikuti. Berikut ini adalah prosedur dan langkah-langkah pemakaian metode eksperimen:

- a. Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika bereksperimen. Seperti bahan, alat, dan strateginya.
- b. Menetapkan metode eksperimen serta tujuan yang ingin dicapai. Anda bisa menganalisis kira-kira apa tujuan melakukan eksperimen ini untuk dan hal apa yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan eksperimen.
- c. Mempersiapkan kebutuhan peralatan dan sarana yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen di sekolah. Dalam hal ini, Anda bisa meminta siswa untuk berpartisipasi membawa bahan dan alat untuk eksperimen lalu dikumpulkan di sekolah.

Guru mengadakan uji eksperimen sebelum memberi tugas kepada siswa. Guru dapat mengadakan eksperimen sendiri untuk mengetahui kemungkinan apa saja yang akan terjadi dan kemungkinan hasilnya. Hal ini bertujuan agar metode eksperimen berjalan lancar dan Anda memiliki gambaran Apa yang terjadi saat melakukan eksperimen. Anda juga bisa menganalisis hal apa saja yang tidak boleh dilakukan selama eksperimen. Lembar kerja disediakan guru untuk siswa melakukan eksperimen tersebut. Lembar kerja tersebut berisikan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama eksperimen, poin penilaian, instruksi, dan lainnya.

- a. Guru mendiskusikan mengenai prosedur, alat, dan bahan eksperimen serta hal-hal penting selama eksperimen bersama-sama oleh seluruh siswa. Beritahu siswa apa saja kegunaan bahan dan alat yang mereka siapkan, serta kapan bahan dan alat tersebut digunakan.
- b. Guru membimbing, membantu, sekaligus mengawasi eksperimen yang dilakukan siswa di saat siswa melakukan pengamatan serta menuliskan kegiatan eksperimen. Jangan melepas siswa begitu saja, apalagi jika eksperimen tersebut adalah yang pertama. Anda harus memerhatikan seluruh siswa dan memberi kesempatan bagi mereka yang ingin bertanya seputar eksperimen yang dilakukan.
- c. Di akhir eksperimennya, siswa membuat kesimpulan dan laporan dengan lengkap sesuai dengan lembar kerja yang Anda berikan sebelumnya. Kesimpulan didapatkan dari hasil eksperimen yang mereka lakukan. Kemungkinan setiap kesimpulan atau laporan siswa berbeda karena tidak semua hasil percobaan berjalan mulus.

Setelah melakukan tindakan eksperimen para siswa akan melakukan kegiatan tidak lanjutan setelah bereksperimen yaitu:

- a. Guru berdiskusi dengan siswa mengenai hambatan yang ditemui selama bereksperimen. Anda bisa bertanya pada siswa, hambatan apa yang mereka rasakan, dan penyebab gagalnya eksperimen.
- b. Membersihkan, mengumpulkan, dan menyimpan peralatan saran lainnya yang telah digunakan. Jangan biarkan kelas menjadi kotor dan berantakan setelah melakukan eksperimen, karena hal tersebut akan mengganggu kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- c. Guru memberi evaluasi akhir eksperimen kepada siswa. Evaluasi ini bermanfaat agar eksperimen selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan lancar.

Itulah beberapa hal mengenai metode pembelajaran eksperimen mulai dari pengertian dan langkah melakukan metode pembelajaran ini. Dapat kita simpulkan sekarang bahwa mulai dari kegiatan pembelajaran, persiapan, sampai

penutupan kegiatan eksperimen, perlu mengikuti tahapan-tahapan atau prosedur yang sudah ditentukan. Tujuannya adalah supaya eksperimen atau percobaan yang dilakukan oleh siswa berjalan baik, tertib, dan hasil akhirnya sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Eksperimen tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi bisa dilakukan di rumah dengan bimbingan orangtua. Kegiatan ini juga membantu anak mengisi waktu luang belajar di rumah lebih bermanfaat dan menyenangkan. Anda bisa memberikan tugas eksperimen kepada siswa secara berkelompok, agar tidak memberatkan mereka dalam menyiapkan alat dan bahannya. Selain itu, mereka juga bisa berdiskusi selama melakukan eksperimen.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Daerah Aek Songsongan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di atas, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Learning By Doing di MTS Daerah Aek Songsongan adalah sebagai berikut :

a) Factor Pendukung

Suasana kelas yang kondusif di mana saat kegiatan praktek dan pembagian berkelompok dengan mendiskusikan satu materi, atensi siswa berfokus pada kelompok yang sedang melakukan praktek, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan keadaan siswa yang fokus dan kondusif, selain itu Hubungan baik antara guru dan siswa juga merupakan hal yang penting karena pada hakikat nya siswa akan bersemangat mendengarkan materi jika ia menyukai dan memiliki hubungan yang baik dengan gurunya. Yang terakhir karena Adanya kesadaran siswa dalam mencoba hal baru membuat proses penerapan model pembelajaran kolaboratif lebih mudah dijalankan.

b) Factor penghambat

Alokasi waktu belajar yang berkurang sebab dampak dari pandemi corona yang melanda dunia, sekolah diijinkan masuk dengan alokasi waktu hanya setengah dari waktu biasanya sehingga guru sedikit kesulitan dalam hal ini. MTS

Daerah Aek Songsongan yang berdiri pada tahun 1979 menyebabkan media pembelajaran sudah banyak yang usang dan belum memiliki biaya penuh untuk mengganti media pembelajaran dan menyebabkan masih banyak memiliki kekurangan salah satunya Media belajar yang kurang memadai di mana buku mata peajaran Fiqih sendiri hanya ada buku LKS saja, tidak memiliki buku paket yang memiliki isi yang lengkap menyebabkan siswa harus benar-benar mendengarkan yang diucapkan guru dan mencatat dibuku catatan siswa, penyebabnya banyak siswa yang ketinggalan dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru dan guru akan mengulang kembali dalam menjelaskan dari karena itu waktu yang digunkana semakin tidak cukup.

MTS Daerah Aek Songsongan juga tidak memiliki media pembelajaran yang lengkap seperti infokus yang dapat digunakan guru menjelaskan lebih mudah dengan menampilkan video atau penjelasan praktek melalui infokus, karena tidak adanya media infokus di sekolah MTS Daerah Aek Songsongan mengharuskan guru menjelaskan secara manual yang dapat menguras banyak waktu dan belum tentu semua siswa mengerti dan dapat melihat dengan jelas apa yang guru praktekkan.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Learning By Doing yang telah dipaparkan diatas. Untuk sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik serta selalu mendukung siswanya untuk semangat belajar meskipun terdapat beberapa hambatan diharapkan hambatan tersebut tidak menjadi beban guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VII MTS Daerah Aek Songsongan. Dan dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga suasana belajar yang lebih menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan yaitu :

Konsep yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran kolaboratif tentunya dengan belajar Bersama membentuk sebuah kelompok belajar yang terdiri dari keberagaman siswa. Masing-masing kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda yang nantinya akan dipresentasikan di depan.

Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan Yaitu : menumbuhkan minat siswa, menumbuhkan kesadaran siswa, memberitahu hasil belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran wajib bagi setiap sekolah berbasis madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama dan sesuai dengan kurikulum yang dibagikan di setiap lembaga Pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran fiqih terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasana yang memadai, hubungan baik antara guru dan siswa, adanya kesadaran siswa dan faktor penghambatnya yang dihadapi guru khususnya pada kelas VII adalah alokasi waktu yang kurang dalam pengenalan materi, media belajar yang tidak memadai dan juga konflik internal yang berimbas pada sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya pnerapan metode pembelajaran Learning By Doing dalam mata pelajaran Fiqih sebagai berikut :

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring bisa menjadi termotivasi.
2. Bagi peserta didik metode pembelajaran yang tepat merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya di terapkan dengan baik, menambah ilmu pengetahuan Agama serta memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, Nurhikmah. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Gowa: Cv Cahaya Bintang Cemerlang
- Andi, Abdul Muis. 2013. *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Istiqra'. 1(1): 29-38.
- Awaluddin, Muhammad dan Soeryanto. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning By Doing Tipe Dora (Doing, Observation, Reflection, Application) Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan Di Smk Negeri 1 Saritrejo*. Jurnal Mode Pembelajaran Learning By Doing . 9(1): 29-36.
- Azmi, M Fathul. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Learning By Doing Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Di Ra Masyitoh Desa Kalibata Kec. Banyu Putih, Kab. Batang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Chirstianti, Martha. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Proyek*. Majalah Dinamika.
- Dewey, John. 1964. *Democracy and Education: an Introduction of The Philosophy of Education*, New York: The Macmillan Company.
- Djamaluddin, Ahdar Dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi*. Sulawesi Selatan: Cv Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahnesia, Fenny Siregar. 2017. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran “ Learning By Doing ” Pada Pelatihan Publik Speaking Di Lembaga Training Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Firosad, Ahnad Masyur. 2021. *Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Fotensi Anak Yang Baik*. Jurnal Magister Indonesia. 8(1): 120-127.
- Harisuddin, Noor. (2013). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: Anggota Ikapi.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusmanto, Aris, Suparmi, dan Sarwanto. 2014. *Pendekatan Learning By Doing Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Media Riil Dan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Kreativitas Dan Motivasi Berprestasi*. Jurnal Inkuiri. 3(3): 65-74
- Miftahuddin. 26 Februari 2011. *Model Pembelajaran Learning By Doing Dan Peningkatan Kreativitas Anak*. Blog: Miftahuddin Education's. <http://Miftahuddin86.blogspot.com/2011/2012/Model-Pembelajaran-Learning-By-Doing.html>
- Rosidah. 2018. *Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing*. Jurnal Qawwam. 12(1): 1-16.
- Robani, Melia Erta, Fia Anisa Rchim, Amelia Febriani, Ega Rizqi Fitri. 2021. *Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Smp*. Jurnal. Ilmiah Edukasia (JIE). 1(1): 25-30.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan: MTS DAERAH AEK SONGSONGAN
Mata Pelajaran: Fikih
Kelas : VII
Materi Pokok : Sholat Berjamaah
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Semester : Ganjil

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep / menganalisis / menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan **Solat Berjamaah**

2. MEDIA/ALAT, METODE, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- **Media** : Alat peraga sholat berjamaah
- **Metode** : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab
- **Alat/Bahan** : Spidol, papan tulis, Laptop dan Infocus
- **Sumber Belajar** : Buku Fikih Siswa kelas VII Semester Ganjil Kementrian Agama RI

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi sholat berjamaah
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

b. Kegiatan Inti

<i>Kegiatan Literasi</i>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Sholat Berjamaah
<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Sholat Berjamaah
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Sholat Berjamaah
<i>Communication</i>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi

	yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan tata cara sholat berjamaah
<i>Creativity</i>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sholat berjamaah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

4. PENILAIAN (ASSESSMENT)

- **Penilaian Pengetahuan:** berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan:** berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Mengetahui,
Kepala MTS DAERAH AEK
SONGSONGAN

Aek Songsongan, Oktober 2021
Guru Mata Pelajaran Fikih

WAGIYEM S.Pd,I
NIP.-

YOLA ANGGRAINI
NIP.-

SILABUS

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas VII Semester 2

SILABUS

Nama Madrasah : : MTS DAERAH AEK SONGSONGAN

Mata Pelajaran : FIKIH

Kelas / Semester : VII/ II

STANDAR KOMPETENSI : 3. Mengenal Tata cara shalat berjama'ah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1.Menjelaskan ketentuan tatacara shalat berjama'ah	Shalat berjama'ah Syarat-syarat menjadi imam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian shalat jama'ah. • mengetahui syarat-syarat menjadi imam dan makmum 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah. • Menjelaskan syarat syarat shalat berjama'ah • Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam 	Tes Tulis	8 x 35 menit	Buku paket Fiqih, artikel, ensiklope di Islam dan sumber belajar lain
3.2.Menirukan shalat berjamaah	Cara memberitahu imam yang salah Keutamaaan shalat jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> • .Mempraktekkan shalat berjamaah • Mengingatkan imam andai imam salah dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tatacara shalat berjamaah • Mendemonstrasikan shalat berjamaah 	Unjuk kerja	8 x 35 menit	Buku paket Fiqih, artikel, ensiklope di Islam dan sumber belajar

		<p>melaksanakan shalat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian ma'mum masbuq • Mempraktikkan cara shalat ma'mum yang masbuq • Menyebutkan cara mengingatkan imam yang salah. • Menjelaskan keutamaan keutamaan shalat berjama'ah 			lain
--	--	--	---	--	--	------

STANDAR KOMPETENSI : 4. Melakukan dzikir dan do' a

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
4.1.Melafalkan dzikir setelah shalat fardhu	Bacaan dzikir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersamaan-sama membaca dzikir dan do'a 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan bacaan dzikir ▪ Menyebutkan bacaan dzikir ba'da shalat • Mempraktekan bacaan dzikir 	Unjuk kerja	8 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain
4.2.Melafalkan do 'a setelah shalat	Bacaan do'a	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak bersama-sama membaca 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan bacaan-acaan doa ▪ Memperagakan do 'a 	Unjuk kerja	8 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi

fardhu		dzikir dan do'a dengan suara keras	setelah shalat fardhu ▪ Menyebutkan manfaat-manfaat do'a ba'da shalat fardhu			di Islam dan sumber belajar lain
--------	--	------------------------------------	---	--	--	----------------------------------

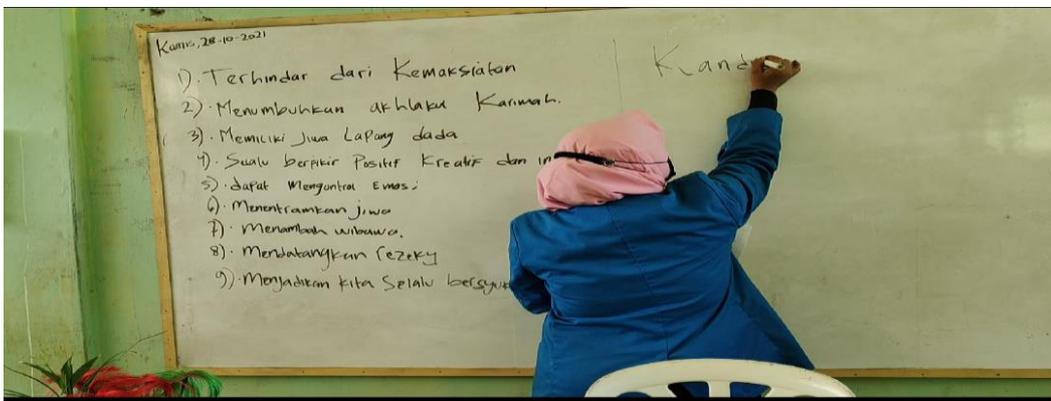
Mengetahui,
Kepala MTS DAERAH AEK
SONGSONGAN

Aek Songsongan, Oktober 2021
Guru Mata Pelajaran Fikih

WAGIYEM S.Pd,I
NIP.-

YOLA ANGGRAINI
NIP.-

Dokumentasi Penelitian di MTS Daerah Aek Songsongan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 99/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

22 Rabiul akhir 1443 H
 27 November 2021 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yola Anggraini Panjaitan
 Npm : 1801020037
 Program Studi : Pendidikan Agama islam
 Kredit Kumalatif : 3,81



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan pembelajaran melalui priod knowledge kepada siswa di Mts Daerah aek songsongan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajarn			
2	Penanaman nilai moral anak melalui mata pelajaran akidah akhlak di Mts Daerah Aek songsongan			
3	Penerapan Guru Terhadap metode pembelajaran <i>learning by Doing</i> dalam mata pelajaran fiqh kelas VII Mts Daerah Aek songsongan Asahan	 Dr. Rizka		 3/1/21

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum
 Hormat Saya

Yola Anggraini panjaitan

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

FMSI Fakultas Islam Aqidah dan Keislaman Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 075/SK BAN

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga.MA

Nama Mahasiswa : Yola Angraini Panjaitan
Npm : 1801020037
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Guru Terhadap Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsonga Asahan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/3.2022	pengesahan judul	<i>[Signature]</i>	
17/3.2022	Rpp - Bab 1, ayat ke-10, Harfiani	<i>[Signature]</i>	
20/3.2022	ace paper	<i>[Signature]</i>	

Medan, 2022

Diketahui/Ditetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Ali Imran Sinaga.MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.99/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, 9 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yola Anggraini Panjaitan
Npm : 1801020037
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Guru Terhadap Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi

Tim Seminar

Medan, 9 April 2022

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfliani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasniah Rully Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, S.Pd.I.,M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

6631003

umsumedan

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Elle menjawab surat ini agar diperhatikan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, 9 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yola Anggraini Panjaitan
 Npm : 1801020037
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Guru Terhadap Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Dacrah Aek Songsongan Asahan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul di ubah menjadi penerapan metode / pembelajaran dalam mapel Fiqih di Mts Dacrah Aek Songsongan AS
Bab I	Latar belakang belum jelas / harus diperbaiki
Bab II	Teroni yang di pelai hrs 45 releson saja
Bab III	urutan penelitian di sesuaikan Teknik pengumpulan data diperbaiki
Lainnya	Daftar pustaka perbaiki, peraluman pautikan & kopy
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 9 April 2022

Tim Seminar

Ketua

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing

 (Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Sekretaris

 Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

 (Dr. NurZainnah, M.Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

FMSI Fakultas Islam Aqidah dan Keislaman Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 07/SK BAN

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga.MA

Nama Mahasiswa : Yola Angraini Panjaitan
Npm : 1801020037
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Guru Terhadap Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsonga Asahan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/3.2022	pengesahan judul	<i>[Signature]</i>	
17/3.2022	Rpp - Bab 1, ayat ke-10, Harfiani	<i>[Signature]</i>	
20/3.2022	ace paper	<i>[Signature]</i>	

Medan, 2022

Diketahui/Ditetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi

Pembimbing Proposal

[Signature]

Dr. Ali Imran Sinaga.MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Yola Anggraini Panjaitan
 NPM : 1801020037
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan

Medan 18 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga. MA

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI

Drs. Fizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Yola Anggraini Panjaitan
 NPM : 1801020037
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Pembelajaran *Learning By Doing* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 18 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga. MA

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
MADRASAH TSANAWIYAH DAERAH AEK SONGSONGAN
NSM 121212090014 – NPSN 10264026– AKREDITASI (B)
 Alamat : Jl. Bakti No.1 Aek Songsongan Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan 21274

Nomor : MTs 02.56-17/MTs-D/AS/05/2022 Aek Songsongan, 21 Maret 2022
 Lamp : -
 Hal : **Izin Melaksanakan Riset**

Kepada Yth :

Dekan **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

di-

Tempat.

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat kami sampaikan bahwa :

Dengan Hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan dengan ini saya bersedia memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa yang bernama:

Nama : RISMAYANI
NPM : 1801020014
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Prog. Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Daerah Aek Songsongan

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. **Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Wassalam
 Ka. MTs. Daerah Aek Songsongan



WAGIYEM, S.Pd

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Yola Aggraini Panjaitan
Tempat, Tanggal Lahir : Lobu Rappa, 28 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Aek Songsongan
Alamat : Dolok Maraja, Lobu Rappa Simpang 3
Dusun 2 Kec Aek Songsongan Kab Asahan, Sumatera
Utara
No. Tlp/Hp : 0812-6918-6623

Nama Orang Tua

Ayah : Sonang Panjaitan
Ibu : Juliana Br Ginting
Alamat : Dolok Maraja, Lobu Rappa Simpang 3 Dusun 2 Kec
Aek Songsongan Kab Asahan , Sumatera Utara

Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 015933 Lobu Rappa
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Aek Songsongan
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Aek Songsongan
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-
benarnya.